

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya dunia bisnis yang semakin cepat mengakibatkan tingkat persaingan yang semakin tinggi dan ketat. Hal ini dikarenakan banyak pelaku bisnis yang membuka lapangan usaha sendiri untuk mencapai tujuannya. Secara umum, tujuan utama dalam membuka lapangan usaha sendiri yaitu untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Untuk bisa bersaing dengan para kompetitornya perusahaan dituntut untuk memiliki lebih banyak keunggulan, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Untuk mempertahankan perusahaan dalam persaingan bisnis ini perusahaan juga dituntut untuk memiliki tingkat pengendalian yang baik dan terstruktur, agar perusahaan mampu memberikan informasi yang handal dan relevan, sehingga dapat membantu perusahaan menjadi lebih baik.

Semua orang pasti ingin usaha yang dijalankan berjalan dengan baik. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan yang gagal dalam menjalankan perusahaannya yang dapat menuju kebangkrutan. Untuk menghindari hal tersebut terjadi, perusahaan perlu melakukan pengendalian internal yang baik dan ketat. Pengendalian internal yang kurang baik akan berdampak buruk dan menyebabkan kerugian bagi suatu perusahaan. Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) (Anderson, dkk., 2017:6-7), Menyatakan bahwa : “*internal control is a process, effected by an entity’s board of directors management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance*”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu entitas organisasi terkait untuk mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Menurut Mulyadi (2016:129), Terdapat empat unsur pokok yang harus dipenuhi suatu perusahaan dikaitkan dengan sistem pengendalian internalnya, antara lain

pemisahan tugas, sistem pemberian wewenang dan otorisasi, praktik yang sehat, dan karyawan yang kompeten.

Pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila dapat mendorong perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi, serta dapat menjamin keamanan aset-aset perusahaan terutama yang bersangkutan dengan persediaan barang. Selain itu pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila menjalankan komponen-komponen yang ada dalam pengendalian internal. COSO mengatakan pengendalian internal memiliki lima komponen pendukung dalam mencapai tujuan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, kegiatan pemantauan.

Setiap komponen dalam pengendalian internal memiliki tujuannya masing-masing. Dimana pada komponen pertama yaitu lingkungan pengendalian yang bertujuan untuk membuat organisasi menjadi disiplin dan terstruktur. Kemudian pada komponen kedua yaitu penilaian risiko bertujuan untuk menganalisis dan mengelola risiko suatu organisasi. Komponen ketiga yaitu aktivitas pengendalian bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Komponen yang keempat yaitu informasi dan komunikasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu dari pihak luar dan menggunakan informasi untuk menilai standar eksternal. Komponen yang terakhir yaitu kegiatan pemantauan yang bertujuan untuk menilai kualitas kinerja pengendalian internal suatu organisasi. Dari kelima komponen tersebut salah satu yang diperlukan agar pengendalian berjalan efektif yaitu aktivitas pengendalian (*Control Activities*) yang merupakan kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh perusahaan untuk mengurangi suatu risiko dan meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan.

Walaupun perusahaan memiliki struktur yang baik, namun tidak didukung dengan pengendalian internal yang baik juga, maka akan menimbulkan peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan seperti kelalaian pegawai dalam bekerja. Kecurangan yang sering dilakukan oleh karyawan baik disengaja maupun tidak disengaja disebabkan oleh pengendalian internal yang kurang baik

seperti kurangnya aktivitas pengendalian. Dalam menjalankan pengendalian internal, perlu memperhatikan komponen yang terkait dengan aktivitas pengendalian serta melakukan pengawasan terhadap proses bisnis tersebut.

Penelitian ini akan mengevaluasi pengendalian internal atas persediaan. Setiap perusahaan pasti memiliki modal dalam bisnisnya, biasanya modal ini berupa persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam perusahaan distributor persediaan merupakan aset terpenting dalam menunjang aktivitas operasi perusahaan, dikarenakan barang yang akan didistribusikan adalah persediaan barang tersebut (Siahaan dan Muhidin, 2020). Menurut Kieso, dkk (2018:8-3), Persediaan (*Inventory*) adalah pos-pos aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Setiap perusahaan harus memiliki persediaan, sebab persediaan tersebutlah yang menjadi bahan utama bagi perusahaan untuk memperoleh suatu penghasilan.

Penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Gratia Jaya Farma yang berlokasi di Komplek Pergudangan Safe n Lock Blok V1 No. 3261-3262 Lingkar Timur, Sidoarjo. PT. Gratia Jaya Farma merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distributor farmasi. PT. Gratia Jaya Farma menjual produk obat-obatan, obat-obatan yang dijual oleh PT. Gratia Jaya Farma dibagi menjadi 2 jenis yaitu *OTC* dan *ethical*. Produk tersebut didistribusikan kepada pelanggan eceran dan pelanggan grosir. PT. Gratia Jaya Farma yang berlokasi di Sidoarjo ini memiliki pegawai sebanyak 25 orang.

Berdasarkan hasil dari wawancara terdapat permasalahan yang dapat menyebabkan terjadinya risiko pada PT Gratia Jaya Farma ini. Permasalahan pertama yaitu barang yang disiapkan oleh bagian gudang tidak sesuai dengan faktur yang ada, dimana jumlah item dan kuantitas yang disiapkan berbeda dengan jumlah item dan kuantitas yang tertera pada faktur. Hal ini disebabkan oleh bagian fakturis yang melakukan revisi terhadap faktur terkait pesanan pelanggan namun tidak melakukan pemberitahuan ulang kepada bagian gudang bahwa faktur pesanan yang semula mengalami perubahan jumlah item dan

kuantitas. Sehingga terjadi kesalahan dalam menyiapkan barang pesanan yang dilakukan oleh bagian gudang.

Permasalahan kedua yang terjadi pada PT. Gratia Jaya Farma yaitu, sering terjadi selisih antara jumlah fisik barang dengan jumlah barang yang ada pada catatan laporan stok barang. Hal ini sering terjadi karena kurangnya komunikasi antara sales dan bagian gudang, dimana sales mengambil produk di gudang tanpa melakukan pemberitahuan terlebih dahulu dan tidak adanya otorisasi dari bagian gudang. Sehingga bagian gudang tidak dapat melakukan perubahan catatan pada laporan stok barang dikarenakan tidak adanya catatan pengambilan barang yang dilakukan oleh sales.

Permasalahan ketiga yang terjadi pada PT. Gratia Jaya farma yaitu terkait dengan penyimpanan obat, dimana obat seharusnya disimpan atau disusun berdasarkan jenis/pengelompokan obat dan tanggal masa kadaluarsa obat agar saat melakukan penjualan obat yang dijual terlebih dahulu adalah obat yang memiliki tanggal masa kadaluarsa yang lebih pendek. Namun yang terjadi pada PT. Gratia Jaya Farma penyimpanan obat hanya dilakukan berdasarkan no. batch saja tanpa memperhatikan jenis dan tanggal masa kadaluarsa tiap obat. Sehingga persediaan obat yang diambil dari gudang untuk dijual tidak memperhatikan tanggal kedatangan dan tanggal kadaluarsa obat. Selain itu gudang tidak memiliki pengendalian akses yang baik dimana gudang dapat diakses oleh semua orang. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan obat yang memiliki tanggal masa kadaluarsa yang lebih pendek dan dapat mengakibatkan kehilangan persediaan, sehingga dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan evaluasi pengendalian internal pada siklus persediaan yang telah diterapkan oleh PT. Gratia Jaya Farma guna untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang sudah diterapkan oleh perusahaan berjalan secara efektif. Oleh sebab itu dilakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan PT. Gratia Jaya Farma”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana evaluasi pengendalian internal atas pengelolaan persediaan PT Gratia Jaya Farma ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengendalian internal atas pengelolaan persediaan yang terjadi pada PT. Gratia Jaya Farma apakah pengendalian internal sudah berjalan secara efektif.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada PT. Gratia Jaya Farma pada tahun 2021. Objek penelitian ini berfokus pada evaluasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang meliputi aktivitas penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang serta *stock opname*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat akademik**

Bagi sekolah dan perguruan tinggi diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan terdahulu untuk melakukan penelitian dengan topik sejenis.

## 2. Manfaat Praktik

Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi agar pengendalian internal yang ada pada perusahaan berjalan semakin baik.

### **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini memiliki 3 tahap sistematika penulisan skripsi. Tahap-tahap ini disusun berdasarkan bab agar mempermudah dalam penjabaran, penjabaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini berisi tentang latar belakang masalah yang terjadi pada PT. Gratia Jaya Farma dan kemudian dijabarkan dalam perumusan masalah yang ada dalam penelitian. Hasil dari perumusan masalah ini kemudian dijadikan sebagai tujuan penelitian yang dapat bermanfaat bagi PT. Gratia Jaya Farma sebagai saran dari peneliti. Penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup penelitian. Pada bab 1 juga berisi tentang manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan pengendalian internal dan persediaan. Penelitian ini juga berisi tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti, konsep operasional, jenis dan sumber data yang digunakan sebagai penunjang penelitian pada PT. Gratia Jaya Farma, alat dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan tentang analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari PT. Gratia Jaya Farma, karakteristik informan penelitian, hasil dari analisis data yang diteliti. Hasil dari

penelitian bisa dijadikan bahan untuk evaluasi oleh PT. Gratia Jaya Farma untuk meningkatkan pengendalian internal yang lebih baik.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini akan membahas tentang simpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran kepada perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini.